

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk dinamis yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Pada zaman ini mayoritas kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia melibatkan berbagai jenis teknologi. Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari manusia digunakan dengan tujuan untuk mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Kegiatan manusia yang melibatkan teknologi tidak hanya berada dalam satu bidang saja, namun kini sudah mulai merambat ke berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, sosial budaya, politik termasuk dengan perkembangan media dan berinformasi.

Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi juga makin maju dan bergerak beriringan dengan keberadaan manusia yang dinamis sehingga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan yang melibatkan teknologi. Salah satu dampak dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kemudahan kegiatan manusia dalam berinformasi. Informasi merupakan salah satu hal yang kerap dibutuhkan manusia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, entah itu untuk memenuhi kebutuhannya dalam menjalani pendidikan, menjalani pekerjaan atau, bahkan untuk sekadar memuaskan rasa penasaran mereka terhadap suatu hal yang ingin mereka ketahui.

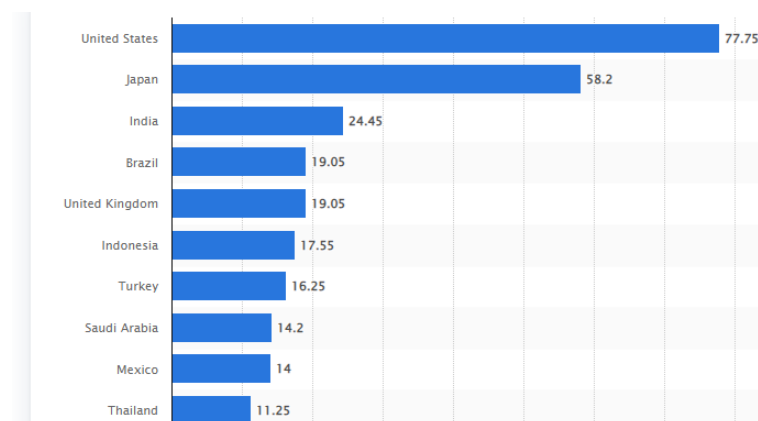
Berbagai macam latar belakang yang dimiliki oleh manusia dapat menjadi salah satu penyebab munculnya beragam jenis kebutuhan yang ingin mereka penuhi dalam berinformasi. Kebutuhan informasi sendiri juga dapat muncul karena pada dasarnya manusia memiliki kaitan yang erat dengan ilmu pengetahuan. Selain itu, disertai dengan adanya rasa penasaran dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut timbullah perilaku informasi dalam diri manusia. Kegiatan perilaku informasi ini merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan informasi termasuk kegiatan memikirkan, mencari, menemukan dan mengelola informasi yang didapatkan baik secara formal maupun informal.

Pada proses pencarian informasi dapat terjadi sebuah kegiatan temu kembali informasi atau *information retrieval* yang menyebabkan adanya interaksi antara pengguna dengan sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*). Penggunaan sistem temu kembali informasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk dengan bantuan dari beragam jenis teknologi yang makin berkembang pesat saat ini. Nurulita, (2012) berpendapat bahwa keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia karena keberadaannya yang sangat membantu dan dapat mempermudah pekerjaan manusia. Hal ini tentu menjadi salah satu pendukung bahwa kegiatan berinformasi yang dilengkapi dengan teknologi akan lebih mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Perkembangan TIK yang kini banyak dirasakan oleh manusia adalah munculnya internet yang dapat dengan mudah menghubungkan siapa saja tanpa memandang waktu dan tempat. Melalui teknologi internet ini, manusia dapat dengan mudah untuk melakukan kegiatan temu kembali informasi, bahkan hanya dengan satu kali klik atau dengan menggunakan satu atau dua kata kunci yang berkaitan dengan informasi yang mereka butuhkan. Kegiatan temu kembali informasi dengan memanfaatkan internet ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik itu melalui media pencarian informasi seperti google atau yahoo, pengguna juga dapat melakukan pencarian informasi dengan metode bertukar informasi dengan pengguna lainnya melalui media komunikasi.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah munculnya aplikasi media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi secara virtual (Suharso, 2019). Media sosial dapat diartikan sebagai sebuah media yang diakses dengan memanfaatkan internet sebagai penghubungnya. Media sosial tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi, tetapi sebagai media untuk berinformasi sehingga manusia dapat mencoba untuk memenuhi kebutuhannya melalui sebuah media sosial.

Salah satu media sosial yang mulai menjadi sorotan adalah media sosial Twitter. Twitter merupakan sebuah web dan layanan mikroblog yang dapat digunakan untuk melakukan *update* dalam bentuk teks yang dikenal dengan sebutan *tweets* (Juju & Studio, 2009). Berdasarkan jumlah pengguna twitter sendiri pada tahun 2020 mencapai 314,9 juta pengguna dan pada tahun 2021 mencapai 322,4 juta pengguna (Department, 2021b) Sehingga dapat disimpulkan perkembangan kenaikan pengguna twitter sendiri dari tahun 2020 sampai tahun 2021 mencapai 7,5 juta pengguna. Media sosial twitter ini menjadi salah satu media komunikasi massa yang dapat mengantarkan pesan kepada khalayak banyak (Abraham, 2014). Merujuk kepada data *Leading countries based on number of Twitter users as of October 2021* yang diunggah oleh Statista Research Department pada laman www.statista.com dapat diketahui pada grafik di bawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Leading countries based on number of Twitter users as of October 2021

Sumber : www.statista.com

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1, dapat diketahui bahwa United States merupakan negara dengan pengguna twitter terbanyak dengan jumlah 77,75 juta pengguna. Indonesia sendiri menempati posisi ke-6 dengan jumlah 17,55 juta pengguna twitter per bulan oktober 2021. Hal ini menjadi bukti bahwa pengguna twitter di Indonesia sendiri termasuk ke dalam kategori yang tinggi. Adanya tingkat popularitas seperti ini menyebabkan twitter dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan baik itu sebagai sarana protes, pembelajaran dan media komunikasi darurat (Rohmah, 2020).

Media sosial twitter sendiri banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia tidak hanya untuk berkomunikasi namun digunakan juga sebagai salah satu sarana bertukar informasi antara satu pengguna dengan pengguna lainnya. Kegiatan pertukaran informasi yang terjadi pada media sosial twitter ini biasanya dilakukan dalam bentuk saling membalas tweet serta dapat berbagi informasi dengan membuat sebuah utas atau yang akrab disebut sebagai *thread*. Media twitter sebagai salah satu media untuk berkomunikasi dan berinformasi dapat digunakan secara maksimal oleh penggunanya dengan memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada media twitter untuk digunakan sebagai akses mencari informasi serta melakukan kegiatan komunikasi.

Di sisi lain, salah satu fitur yang dimiliki oleh twitter adalah fitur pencarian atau *search*. Fitur ini dapat digunakan oleh pengguna untuk mencari data atau informasi berupa teks atau *tweet* yang merupakan tulisan berisi pendapat, pertanyaan atau pernyataan yang diunggah oleh pengguna pada laman twitter, profile pengguna lain, gambar, gif atau video. Seperti diungkapkan oleh Brian J. Dixon (dalam Mardiana & Zi'ni, 2020) bahwa *Twitter search* menjadi salah satu keunggulan dari media sosial twitter karena dapat memudahkan penggunanya dalam menemukan orang tertentu, kata kunci, subjek dan tempat.

Penggunaan fitur pencarian ini dapat dikaitkan dengan kegiatan temu kembali informasi. Kegiatan temu kembali informasi ini dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan menemukan kembali informasi yang sebelumnya sudah terpublikasi atau sudah ada dalam sebuah basisdata. Proses temu kembali informasi dapat dilakukan dengan menuliskan kata kunci yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Pada aplikasi *twitter* ini, kegiatan temu kembali informasi ini dapat ditemukan ketika pengguna mencari sebuah kata kunci melalui kolom pencarian yang ada pada media twitter kemudian akan muncul cuitan atau *tweet* yang berasal dari pengguna lain yang berkaitan dengan kata kunci yang dicarinya.

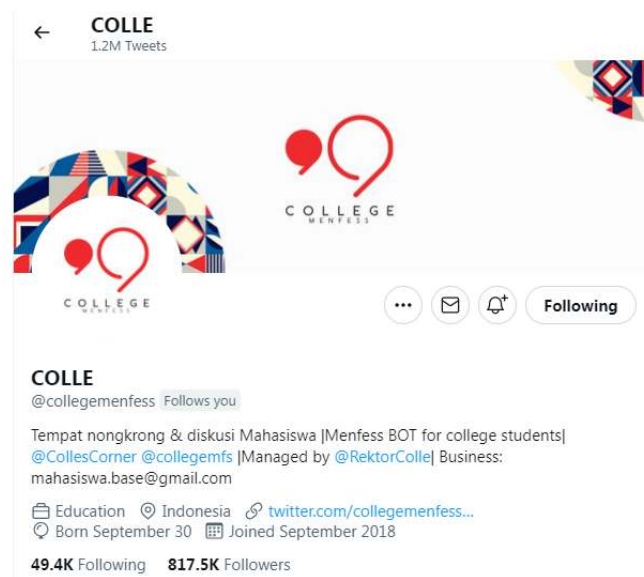
Kegiatan pencarian informasi melalui media sosial twitter ini tidak hanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan kolom pencarian saja, namun

dapat dilakukan dengan memanfaatkan salah satu perkembangan teknologi yang ada di media twitter, yaitu teknologi *automatic base*. Di Indonesia, akun dengan jenis *automatic base* atau dapat disebut sebagai *autobase* ini mulai banyak digunakan. *Autobase* ini merupakan akun twitter yang dapat dijadikan sebagai semua media bagi pengguna atau *followers* untuk mengirimkan pertanyaan ataupun pernyataan secara anonim. Pertanyaan atau pernyataan dari *followers* ini dikirimkan melalui fitur *direct message* dengan menggunakan kode, kata kunci atau tagar tertentu yang kemudian akan di unggah dalam bentuk postingan *tweet* pada akun *autobase* tersebut. Pesan atau *tweet* yang diunggah secara anonim oleh para pengguna ini disebut dengan *menfess* atau *mention confession*.

Perkembangan teknologi di sosial media twitter ini menjadi salah satu penunjang terjadinya kegiatan pertukaran informasi dan pengetahuan antarpengguna. Putri (2012) berpendapat bahwa Penggunaan media sosial seperti twitter merupakan sebuah sarana penyimpanan dan pertukaran informasi serta pengetahuan secara informal. Pada media sosial twitter sendiri terdapat beragam *autobase* yang dapat digunakan seperti akun *autobase @collegemenfess* yang digunakan khusus untuk mahasiswa, akun *autobase @literarybase* yang digunakan untuk sastra dan bahasa, akun *autobase @ohmybeautybank* untuk hal-hal yang berkaitan dengan kecantikan dan jenis akun *autobase lainnya*. Setiap *autobase* tersebut memiliki topik pembahasannya masing-masing serta sasaran pengguna atau *followers* (pengikut) yang berbeda-beda.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noza & Primayanti (2019) menyatakan bahwa terdapat respon kognitif pada followers akun *autobase @womanfeeds*, yaitu mendapatkan manfaat berupa kemudahan dalam pengetahuan, pemahaman, informasi yang sesuai dengan kebutuhan wanita sehingga menjadi pilihan followers untuk dengan mudah mengakses informasi. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa akun *autobase* dapat menjadi salah satu sumber informasi sehingga dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pengikut *autobase* yang digunakan.

Mahasiswa menjadi salah satu bagian dari masyarakat yang tidak terlepas dari kegiatan mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Terdapat salah satu akun *autobase* yang dikhususkan untuk mahasiswa dengan topik membahas seputar dunia perkuliahan, yaitu akun *autobase* @collegemenfess. Akun dengan *bio* “Tempat nongkrong & diskusi Mahasiswa” ini dibuat sejak tanggal 30 September 2018, dan mahasiswa sebagai mayoritas pengikut dari akun tersebut dapat menggunakan *autobase* @collegemenfess untuk mengirimkan *mention confession* yang mereka inginkan. Berikut adalah tampilan dari akun *autobase* twitter @collegemenfess :



Gambar 1.2. Tampilan akun *autobase* @collegemenfess (data diambil pada 30 Desember 2021 pukul 14:10 WIB)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2021

Menurut hasil Social Network Analysis (SNA), menunjukkan bahwa akun *autobase* @collegemenfess ini memiliki peran sebagai influencer dan memiliki pengaruh terbesar pada pengguna yang menggunakannya (Permatasari et al., 2021). Penggunaan *autobase* twitter oleh mahasiswa pada akun *autobase* @collegemenfess sendiri banyak digunakan untuk berbagai hal diantaranya untuk mencari teman, mencari dan memberikan informasi, menanyakan tentang hal-hal seputar perkuliahan, saling bertukar tanggapan lewat kolom komentar serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk menemukan informan, narasumber atau responden penelitian. Akun *autobase*

@collegemenfess pun ini dapat digunakan sebagai media untuk berpendapat, menanyakan pendapat serta mengajak berdiskusi dengan sesama pengguna (Dwiwina & Putri, 2021). Sehingga, akun *autobase twitter* @collegemenfess ini dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sasaran dari *autobase* @collegemenfess itu sendiri.

Terdapat penelitian mengenai *autobase* yang dibahas oleh Syafitri, Rullyana dan Ardiansah (2020), pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa munculnya kegiatan pencarian informasi didorong oleh adanya kebutuhan informasi dapat menjadi alasan *autobase* dapat digunakan sebagai salah satu sistem temu kembali informasi. Kegiatan temu kembali informasi pada *autobase* @collegemenfess ini dapat ditemukan dengan melihat dari kolom *tweet* akun tersebut. Pembahasan mengenai konsep *autobase* terdapat di dalam penelitian yang dilakukan oleh Agoestin (2019) yang menyatakan bahwa konsep dari *autobase* ini terjadi dengan adanya pengikut *autobase* yang turut menciptakan konten, membagikan dan memberikan tanggapan terhadap konten atau informasi yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa *tweet* yang terdapat dalam akun *autobase* dapat menjadi sebuah kumpulan dokumen yang diberikan oleh penggunanya kemudian digunakan kembali oleh pengguna lainnya.

Di sisi lain, pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Anugrahwisesa dan Rina (2019) mengenai efektivitas twitter pada akun @HumasBDG terhadap pemenuhan informasi masyarakat dinyatakan efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dimiliki oleh masyarakat Kota Bandung. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa akun twitter dengan jenis tertentu dapat memiliki manfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Namun, penggunaan akun *autobase* dengan akun khusus seperti informasi pemerintahan atau akun informasi kampus sangatlah berbeda. Hal tersebut terjadi karena sistem yang berlaku untuk akun *autobase* ini berbasis robot yang secara otomatis akan memposting kiriman pengguna melalui *direct message* secara anonim. Sehingga, diperlukan juga pengkajian lebih lanjut terhadap pemenuhan kebutuhan informasi penggunaan ketika menggunakan akun *autobase* twitter sebagai sarana temu kembali informasi.

Kegiatan pemenuhan kebutuhan informasi ini berkaitan dengan kegiatan memperoleh informasi yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Johan, 2019). Pengguna dapat memanfaatkan berbagai alat yang dapat membantu tercapainya proses perolehan informasi yang dibutuhkan. Pengguna juga dapat melakukan kegiatan temu kembali informasi melalui berbagai sumber informasi dan media sosial dapat menjadi salah satunya. Proses temu kembali informasi yang terjadi ketika memperoleh informasi yang dibutuhkan ini berkaitan dengan proses merepresentasikan, menyimpan, mengorganisasikan dan bagaimana cara mengakses dokumen-dokumen tersebut (Baeza-Yates & Ribeiro-Neto, 2011). Sehingga, kegiatan temu kembali informasi ini berkaitan dengan proses informasi tersebut bisa didapatkan oleh penggunanya. Hal tersebut terjadi karena tujuan dari kegiatan temu kembali informasi berkaitan dengan tercapainya tujuan pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi dan informasi yang berkualitas merupakan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa twitter dapat menjadi salah satu media sosial yang digunakan sebagai sumber informasi, termasuk dengan adanya akun *autobase* yang dapat digunakan sebagai sarana mengirimkan *menfess* dengan tujuan mencari informasi. Di sisi lain, minimnya penelitian yang membahas mengenai kegiatan temu kembali informasi yang terjadi di akun *autobase* twitter membuat peneliti ingin mengkaji mengenai bagaimana penggunaan *autobase twitter @collegemenfess* sebagai sarana temu kembali informasi. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana representasi, penyimpanan dan pengaksesan informasi yang terdapat dalam akun *autobase* twitter *@collegemenfess*. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul **“Penggunaan Autobase Twitter sebagai Sarana Temu Kembali Informasi bagi Mahasiswa”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan oleh peneliti pada bagian latar belakang, penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah secara umum yang diambil oleh peneliti berdasarkan pemaparan yang disampaikan dalam latar belakang, yaitu bagaimana penggunaan *autobase twitter @collegemenfess* sebagai sarana temu kembali informasi bagi mahasiswa?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum diatas, peneliti menguraikan rumusan masalah khusus, yaitu :

- 1) Bagaimana representasi informasi yang terdapat pada akun *autobase twitter @collegemenfess* sebagai sarana temu kembali informasi?
- 2) Bagaimana penyimpanan informasi yang terdapat pada akun *autobase twitter @collegemenfess* sebagai sarana temu kembali informasi?
- 3) Bagaimana akses informasi yang terdapat pada akun *autobase twitter @collegemenfess* sebagai sarana temu kembali informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah di paparkan, yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *autobase twitter @collegemenfess* sebagai sarana temu kembali informasi bagi mahasiswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui representasi informasi yang terdapat pada akun *autobase twitter @collegemenfess* sebagai sarana temu kembali informasi.
- 2) Mengetahui penyimpanan informasi yang terdapat pada akun *autobase twitter @collegemenfess* sebagai sarana temu kembali informasi.
- 3) Mengetahui akses informasi yang terdapat pada akun *autobase twitter @collegemenfess* sebagai sarana temu kembali informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi secara teoritis dan praktis yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan mata kuliah Sistem Temu Kembali Informasi. Utamanya dalam pengembangan materi pembelajaran mata kuliah Sistem Temu Kembali Informasi dalam mengkaji berbagai macam proses temu kembali informasi di media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yaitu :

- 1) Bagi Pengikut akun *autobase @collegemenfess*, diharapkan dapat lebih bijaksana dalam menggunakan *autobase twitter* sebagai sarana temu kembali informasi.
- 2) Bagi Pustakawan dan Ahli Informasi, diharapkan dapat menjadi *gatekeeper* dan membantu pengguna dalam mencari informasi di media sosial.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai kegiatan temu kembali informasi di media sosial.

1.5 Struktur organisasi skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. BAB 1 Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Penelitian
- 1.2 Rumusan Masalah Penelitian
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

2. BAB 2 Kajian Pustaka

Bab 2 mencakup kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kajian teori yang akan dibahas dalam bab 2 ini, yaitu :

- 2.1 Media Sosial Twitter
- 2.2 Temu Kembali Informasi
- 2.3 Penggunaan *Autobase* Twitter sebagai Sarana Temu Kembali Informasi
- 2.4 Penelitian Terdahulu
- 2.5 Kerangka Berpikir

3. BAB 3 Metode Penelitian

Pada bagian Bab 3 akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif., mencakup :

- 3.1 Desain Penelitian
- 3.2 Variabel Penelitian
- 3.3 Partisipan
- 3.4 Populasi dan Sampel

3.5 Definisi Operasional

3.6 Instrumen Penelitian

3.7 Prosedur Penelitian

3.8 Analisis Data

4. BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian bab 4 akan membahas mengenai hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang didapatkan oleh peneliti sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Bab 4 dalam penelitian ini mencakup :

4.1 Deskripsi Hasil

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

5. Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi ringkasan hasil temuan penelitian yang didapatkan serta rekomendasi yang ditujukan untuk berbagai pihak terkait yang diharapkan dapat berdampak bagi pengembangan penelitian selanjutnya.